

Pembinaan Literasi Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Kasturian Kota Ternate

Haerul^{1*}, Nurul Jariah², Yusrina¹

¹Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Khairun

²Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Khairun

*email: haerul@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Salah satu faktor penentu yang paling berperan dalam memberikan pengetahuan dasar serta membentuk kepribadian anak adalah keluarga, bukan lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar. Namun dalam penerapannya, sistem pendidikan keluarga ini belum berjalan sebagaimana mestinya di Indonesia. Pembinaan literasi keluarga sebagai sebuah upaya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kasturian Kota Ternate. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Keluarga adalah tempat pertama dan utama yang berperan penting dalam membekali anak-anak dengan budaya dan kecakapan literasi yang kemudian akan membentuk kepribadian dan karakter yang tangguh, sehingga menjadi pelanjut generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman saat ini dan tantangan di masa depan. Hasil analisis situasi terkait aktualisasi program literasi keluarga di Kelurahan Kasturian Kota Ternate menunjukkan bahwa: yaitu 1) masyarakat belum secara sadar melakukan identifikasi dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung literasi keluarga; 2) masih banyak orang tua siswa yang belum memahami aktivitas literasi yang perlu dilakukan di rumah; 3) Masih banyak keluarga yang tidak mengalokasikan anggaran literasi secara berkala; 4) sebagian besar keluarga tidak terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah dan di masyarakat; dan 5) banyak keluarga yang tidak memahami bagaimana melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat mengembangkan beragam literasi.

Keywords: keluarga; literasi; masyarakat; pemberdayaan; pembinaan

ABSTRACT

One of the determining factors that plays the most role in providing basic knowledge and shaping a child's personality is the family, not formal educational institutions such as elementary schools. However, in practice, the family education system has not yet worked as it should in Indonesia. Fostering family literacy as an effort to empower the community in Kasturian Village, Ternate City. The aim of this activity is to contribute knowledge to efforts to develop human resources. The family is the first and foremost place that plays an important role in equipping children with culture and literacy skills which will then form a strong personality and character, so that they become a strong continuation of the generation in facing the challenges of today's times and the challenges of the future. The results of the situation analysis regarding the actualization of the family literacy program in Kasturian Village, Ternate City show that: 1) the community has not consciously identified and provided facilities and infrastructure that support family literacy; 2) there are still many parents of students who do not understand the literacy activities that need to be done at home; 3) There are still many families who do not allocate literacy budgets regularly; 4) most families are not involved in literacy activities at school and in the community; and 5) many families do not understand how to involve children in activities that can develop various literacies.

Keywords: coaching; community; empowerment; family; literacy.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter seseorang. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan tidak hanya bersumber dari lingkungan pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Tetapi juga dari lingkungan pendidikan informal (Inanna, 2018). Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan bangsa ini, maka pendidikan harus dimulai dari keluarga. Namun, masih banyak keluarga yang belum memahami bagaimana mengaktualisasikan pendidikan dalam lingkungan keluarga melalui program literasi keluarga. Kompetensi anak-anak di Indonesia harus dikembangkan sejak dini melalui keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk menanamkan literasi (Inten, 2017). Hal tersebut berselaras dengan pendapat Yunita & Apriliya (2022) bahwa sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang literat sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan baik kepada anak sejak dini.

Salah satu faktor penentu yang paling berperan dalam memberikan pengetahuan dasar serta membentuk kepribadian anak adalah keluarga, bukan lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar. Namun dalam penerapannya, sistem pendidikan keluarga ini belum berjalan sebagaimana mestinya di Indonesia. Literasi keluarga mampu melahirkan kebiasaan besar yang akan melekat pada diri anak (Fauziyyah, *et al.*, 2020). Oleh karena itu, hendaknya setiap orang tua berupaya memahami dan mempelajari berbagai kebiasaan yang mendukung kemampuan literasi anak (Meliyanti, *et al.*, 2021).

Keluarga sangat berperan penting untuk menanamkan literasi kepada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga (Inten, 2017). Keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk membiasakan anak berliterasi dan membekali anak dengan berbagai pengetahuan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu pendukung kemampuan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pembiasaan anak berliterasi dalam lingkungan keluarga akan menjadikan anak mencintai budaya literasi (Inten, 2017). Budaya literasi adalah sebuah kebiasaan baik yang harus ditanamkan pada diri anak sejak dini agar hal tersebut menjadikannya mencintai literasi, serta sebagai persiapan dalam menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Oleh karena itu, setiap orang tua harus berupaya untuk memahami cara membimbing anak dalam melakukan berbagai aktivitas belajarnya di rumah (Yunita & Apriliya, 2022). Sangat banyak sumber yang bisa dimanfaatkan orang tua untuk mempelajari berbagai metode dalam menanamkan literasi kepada anak, misalnya melalui cerita anak, baik dalam bentuk cetak maupun secara online (Fauziyyah, *et al.*, 2020). Selain kemampuan memahami metode penanaman literasi pada anak, orang tua juga perlu mengetahui tentang fasilitas yang harus disediakan untuk mendukung kegiatan belajar anak (Meliyanti, *et al.*, 2021).

Penanaman literasi kepada anak dalam lingkungan keluarga merupakan langkah pertama bagi anak untuk mengenal berbagai pengetahuan (Yunita, 2022). Perlu disadari bahwa penanaman literasi bukan hanya menjadi tanggung jawab dan tidak hanya bisa dilakukan di sekolah, tetapi sangat perlu dilakukan mulai dari lingkungan keluarga (Meliyanti, *et al.*, 2021). Dari hasil penelitian tentang perkembangan literasi dan numerasi dalam lingkungan keluarga yang dilakukan oleh Meliyanti, *et al.* (2021) diperoleh informasi bahwa selama ini masih banyak terjadi miskonsepsi tentang pengembangan literasi bagi anak, baik dalam hal pihak yang bertanggung jawab, maupun dalam konteks tempat penanaman literasi.

Salah satu penyebab masih rendahnya literasi anak di Indonesia adalah karena masih kurang optimalnya penanaman literasi melalui lingkungan keluarga

(Nurhayati, 2019). Literasi tidak bisa hanya diharapkan untuk dikembangkan melalui lingkungan sekolah, tetapi juga melalui lingkungan keluarga (Nurhayati, 2019). Di era digital saat ini, konten-konten edukatif pada berbagai aplikasi media sosial bisa dimanfaatkan oleh orang tua untuk meningkatkan dan mengembangkan literasi keluarga (Meliyanti, *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan gerakan literasi keluarga secara masif agar kemampuan literasi anak dapat meningkat (Rachmi, *et al.*, 2022). Dibutuhkan kolaborasi antara pihak keluarga dan pihak sekolah untuk meningkatkan literasi anak (Mardiyah, *et al.*, 2020).

Dari sekolah, anak-anak mendapatkan pengajaran oleh seorang guru, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan oleh orangtua di rumah. Persoalannya sekarang, sistem pendidikan keluarga belum terlaksana seperti yang diharapkan. Kendala terbesarnya adalah orangtua tidak memiliki cukup waktu luang karena rutinitas pekerjaan. Selain itu, sebagian orangtua juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sehingga menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anak sebagai tanggung jawab sekolah. Oleh karena itu diperlukan langkah yang solutif dalam mengatasi persoalan bagaimana keluarga dapat ikut ambil bagian dalam pendidikan anak. Pendidikan literasi di rumah bisa menjadi solusi tepat untuk diterapkan sebagai sistem pendidikan keluarga. Salah satu faktor rendahnya indeks literasi di Indonesia adalah karena belum maksimalnya pembudayaan literasi dalam lingkungan keluarga (Nurhayati, 2019). Gerakan literasi keluarga dapat meningkatkan kompetensi literasi anak, sehingga hal tersebut dapat mendukung peningkatan literasi di Indonesia (Rachmi, *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian situasi dan kondisi terkait keberadaan literasi keluarga tersebut, maka melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan melakukan pembinaan literasi keluarga sebagai sebuah upaya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kasturian Kota Ternate. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Keluarga adalah tempat pertama dan utama yang berperan penting dalam membekali anak-anak dengan budaya dan kecakapan literasi yang kemudian akan membentuk kepribadian dan karakter yang tangguh, sehingga menjadi pelanjut generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman saat ini dan tantangan di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Juni 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode sosialisasi, diskusi, dan pendampingan secara langsung. Metode sosialisasi digunakan untuk menyampaikan bagaimana membudayakan literasi dalam lingkungan keluarga pada masyarakat Kelurahan Kasturian Kota Ternate. Metode diskusi digunakan sebagai ruang bagi peserta sosialisasi untuk mempertanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami. Sedangkan metode pendampingan secara langsung bertujuan untuk mempermudah para peserta kegiatan dalam mengimplementasikan literasi keluarga. Indikator program literasi keluarga yang akan dijadikan sebagai bahan pembinaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Indikator Program Literasi Keluarga

No Indikator Program Literasi Keluarga

1. Keluarga melakukan identifikasi sarana dan prasarana pendukung literasi keluarga



2. Keluarga melakukan identifikasi terhadap anggota keluarga yang mendukung aktivitas literasi dalam lingkungan keluarga
 3. Keluarga melakukan identifikasi terhadap kegiatan literasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga
 4. Keluarga menyiapkan anggaran untuk literasi secara teratur
 5. Keluarga memiliki fasilitas yang mendukung literasi keluarga
 6. Keluarga memiliki berbagai jenis bacaan keluarga
 7. Keluarga terlibat aktif dalam aktivitas literasi di lingkungan sekolah
 8. Keluarga menumbuhkan dan mengembangkan literasi keluarga
 9. Keluarga mendokumentasikan kegiatan literasi keluarga sebagai bahan diskusi di sekolah.
 10. Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan literasi di masyarakat
 11. Keluarga melakukan kegiatan di rumah yang mengembangkan literasi baca-tulis
 12. Keluarga memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi numerasi
 13. Keluarga memiliki kegiatan atau aktivitas yang mengembangkan literasi sains
 14. Keluarga memiliki kegiatan atau aktivitas yang mengembangkan literasi digital
 15. Keluarga memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi finansial
 16. Keluarga memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi budaya dan kewargaan
 17. Keluarga merefleksikan kegiatan literasi yang sudah dilakukan di rumah.
-

Berdasarkan indikator program literasi keluarga tersebutlah kegiatan pembinaan literasi keluarga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah berperan sebagai peserta kegiatan yang akan mengikuti kegiatan pembinaan dari setiap indikator program literasi keluarga yang disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif, yaitu kolaborasi secara multidisiplin ilmu, dan sebagai sasaran pengabdian, pada kegiatan ini kami bermitra bersama pemerintah dan masyarakat Kelurahan Kasturian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis situasi terkait aktualisasi program literasi keluarga di Kelurahan Kasturian Kota Ternate menunjukkan bahwa: yaitu 1) masyarakat belum secara sadar melakukan identifikasi dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung literasi keluarga; 2) masih banyak orang tua siswa yang belum memahami aktivitas literasi yang perlu dilakukan di rumah; 3) Masih banyak keluarga yang tidak mengalokasikan anggaran literasi secara berkala; 4) sebagian besar keluarga tidak terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah dan di masyarakat; dan 5) banyak keluarga yang tidak memahami bagaimana melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat mengembangkan beragam literasi.

Potensi anak dapat dikembangkan melalui program literasi keluarga, misalnya dalam mengembangkan potensi mereka dalam menulis (Harras, 2011). Saat ini, manusia berada dalam era yang penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi. Bisa dikatakan bahwa segala informasi telah berada di ujung jari, karena hanya dengan memanfaatkan ponsel pintar, maka berbagai informasi dapat diketahui. Namun, penggunaan media informasi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan lahirnya berbagai dampak negatif. Namun, jika penggunaan aplikasi berbasis teknologi itu digunakan sebagaimana mestinya, maka banyak hal positif yang bisa dihasilkan, misalnya dalam hal meningkatkan kecakapan literasi. Oleh

karena itu, orang tua sangat berperan dalam membimbing anak untuk memanfaatkan ponsel pintar dalam membudayakan literasi (Kurnia, *et al.*, 2019). Hal itu bisa dilakukan dengan adanya mitra antara guru dengan keluarga siswa (Mardiyah, *et al.*, 2020).

Ada beberapa indikator yang menjadi target pencapaian sesuai dengan solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pelaksanaan pembinaan literasi keluarga ini, yaitu: 1) terciptanya keluarga yang mampu mengidentifikasi dan mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung literasi keluarga; 2) orang tua siswa memahami aktivitas literasi yang perlu dilakukan di rumah; 3) pemahaman keluarga tentang pentingnya mengalokasikan anggaran literasi secara berkala; 4) keluarga terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah dan di masyarakat; dan 5) keluarga memahami bagaimana melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat mengembangkan beragam literasi.

Ketika dilakukan evaluasi terhadap indikator program literasi keluarga terkait identifikasi sarana dan prasarana pendukung literasi keluarga, sebagian besar peserta belum memahami tentang cara melakukan hal tersebut. Situasi ini menjadi bahan pemikiran bagi tim pelaksana pengabdian bahwa kemampuan literasi keluarga pada masyarakat di Kelurahan Kasturian Kota Ternate masih rendah. Pada indikator program literasi keluarga tentang keluarga yang melakukan identifikasi terhadap anggota keluarga yang mendukung aktivitas literasi dalam lingkungan keluarga, terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah mampu mengetahui anggota keluarga yang mendukung literasi dalam keluarga mereka.

Pada indikator program literasi keluarga mengenai keluarga yang melakukan identifikasi terhadap kegiatan literasi dalam lingkungan keluarga, dapat dideskripsikan bahwa masih banyak peserta yang sulit memahami terkait kategori aktivitas atau kegiatan yang termasuk mendukung literasi keluarga. Selanjutnya, dari hasil proses evaluasi dari proses sosialisasi dan pembinaan literasi keluarga, terlihat bahwa sebagian besar keluarga di Kelurahan Kasturian belum secara terencana dan berkala menyiapkan anggaran untuk pengembangan literasi keluarga. Begitu juga dengan indikator program literasi keluarga terkait keluarga yang memiliki fasilitas yang mendukung literasi keluarga, diperoleh informasi bahwa masih banyak keluarga yang hanya memiliki fasilitas yang minim dalam mendukung literasi keluarga. Hal tersebut juga sama dengan keberadaan indikator keluarga yang memiliki berbagai jenis bacaan keluarga, dapat diuraikan bahwa masih banyak keluarga yang tidak memiliki bahan bacaan yang beragam untuk mendukung literasi anak.

Selain itu, masih banyak keluarga yang belum terlibat aktif dalam aktivitas literasi di lingkungan sekolah. Rata-rata keluarga pun belum secara aktif menumbuhkan dan mengembangkan literasi dalam keluarganya. Sehingga, pada indikator terkait keluarga mendokumentasikan kegiatan literasi keluarga sebagai bahan diskusi di sekolah, belum ada keluarga yang melakukan hal tersebut. Hampir semua keluarga belum berpartisipasi dalam kegiatan literasi di masyarakat, karena memang aktivitas literasi masyarakat masih sangat minim di Kelurahan Kasturian, Kota Ternate. Selanjutnya, dari hasil evaluasi diperoleh data bahwa banyak keluarga yang belum melakukan secara optimal berbagai kegiatan literasi, seperti kegiatan literasi yang mengembangkan literasi baca-tulis, mengembangkan literasi numerasi, mengembangkan literasi sains, mengembangkan literasi digital, mengembangkan literasi finansial, dan yang mengembangkan literasi budaya dan kewargaan. Hampir semua keluarga pun belum melakukan refleksi secara teratur terhadap kegiatan literasi yang sudah dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kasturian Kota Ternate melalui pembinaan literasi

keluarga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, dapat dideskripsikan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi literasi keluarga yang dilaksanakan. Pemberian materi tentang literasi keluarga kepada masyarakat, membuat mereka menjadi memahami bahwa ternyata banyak hal yang perlu dipahami oleh orang tua untuk bisa menjadikan anaknya literat. Indikator perwujudan lingkungan keluarga yang literat menjadi panduan bagi mereka dalam menerapkan literasi keluarga di rumah. Adapun dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pembinaan literasi keluarga tersebut terlihat Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan Literasi Keluarga di Kelurahan Kasturian Kota Ternate

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan yaitu keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang berperan penting dalam membekali anak dengan budaya dan kecakapan literasi, yang membentuk kepribadian dan karakter tangguh untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam era kemajuan teknologi dan informasi saat ini, penggunaan media berbasis teknologi seperti ponsel pintar dapat memberikan dampak positif bagi literasi anak jika dimanfaatkan secara bijak. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak memanfaatkan teknologi untuk memperkuat budaya literasi sejak dini. Pembudayaan literasi dalam keluarga tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga mendukung keberhasilan program literasi melalui kolaborasi antara keluarga, guru, dan masyarakat, sesuai prinsip tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menempatkan keluarga sebagai faktor kunci keberhasilan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyyah, D. F., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litara. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 10(2), 61-70.
- Harras, K. A. (2011). Mengembangkan potensi anak melalui program literasi keluarga. *artikulasi*, 144.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan"*, 1(1), 27-33.
- Inten, D. N. (2017). Peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). *Literasi digital keluarga: Teori dan praktik pendampingan orangtua terhadap anak dalam berinternet*. UGM PRESS.
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892-899.
- Meilawati, I. (2015). Pengaruh literasi keluarga terhadap minat baca dan kemampuan literasi dini siswa kelas awal. *Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi. edu*.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79-88.
- Oktaviani, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Literasi Keluarga. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(2), 79-84.
- Rachmi, Y., Wibowo, S., & Gatot, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Keluarga dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 199-206.
- Riza, M. F., Nikmah, N., Hidayah, S. N. L., Anggraeni, V. D., Ro'i, K. J., Afyah, N., & Malichatin, H. (2021). Peningkatan Literasi Keluarga dalam Konten Edukatif Pembuatan Brownies Kukus Melalui Youtube. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 23-37.
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi cerita anak dalam keluarga berperan sebagai pembelajaran pembentuk karakter anak sekolah dasar. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 258-271.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97-108.